

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan yang memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk menjadi wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya (Rachmawati & Kurniawan, 2022). Kantor Akuntan Publik merupakan pihak independen yang mampu menjembatani kepentingan principal (pemilik) dan agen (manajemen) sehingga KAP diharapkan dapat memberikan laporan keuangan auditan yang berkualitas. Transparansi, independensi dan akuntabilitas dapat tercermin dalam laporan keuangan yang diaudit oleh KAP sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai keadaan perusahaan (Faisal, 2019).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan pedoman bagi pekerja auditor di Indonesia sebagai hasil pengembangan berkelanjutan yang lebih berfokus ke jasa audit atas laporan keuangan (Sari, 2010). Profesi akuntan publik adalah profesi yang sangat penting, namun saat ini integritas para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan atas laporan akuntan publik akibat dari maraknya skandal keuangan yang banyak terjadi. Dengan semakin banyaknya skandal keuangan yang terjadi di luar maupun di dalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan audit pada profesi akuntan publik (Sabirn & Nurhayati, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan dalam sektor akuntan publik semakin meningkat. Dalam hal ini, setiap kantor akuntan publik dituntut untuk tidak hanya menarik klien sebanyak mungkin, tetapi juga untuk menjaga kualitas layanan yang diberikan. Profesi seorang akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan kepercayaan kepada pengguna jasa akuntansi yaitu klien bahwa dalam penyajian laporan keuangan telah disajikan secara akurat dan sesuai dengan aturan yang berlaku atau dalam laporan keuangan tersebut tidak terdapat salah saji. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat, dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang sudah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Kristianto & Hermanto, 2017).

Kinerja auditor merujuk pada hasil kerja yang dicapai oleh auditor untuk melaksanakan tugas yang telah diamanahkan dan menjadi salah satu landasan penting untuk menjadi tolak ukur untuk menilai suatu pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai atau sebaliknya. Kinerja auditor menjadi topik utama, baik bagi klien maupun masyarakat luas dalam menilai hasil audit yang telah dilakukan. Saat ini,

kinerja auditor menjadi perhatian publik terutama karena masyarakat menginginkan pemerintah yang bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Sebagai dukungan untuk keberhasilan dalam menjalankan fungsinya dengan baik, dibutuhkan auditor yang berkualitas dan profesional. Auditor profesional dapat dikenal melalui kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan publik memiliki peran penting dalam menyajikan informasi keuangan. Kinerja auditor mencerminkan hasil dari pemeriksaan yang dilakukan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lainnya yang dapat dipercaya dan mendukung pengambilan keputusan.

Pada waktu yang bersamaan, banyak pihak tertarik untuk memahami bagaimana kinerja auditor memengaruhi kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pada kasus Wanaartha Life, KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahji dan Rekan, atau Crowe Indonesia, kegagalan terkait kinerja auditor dapat diamati. Laporan keuangan Wanaartha untuk tahun 2014 hingga 2019 diaudit oleh KAP tersebut. Laporan audit tersebut mengungkapkan sejumlah kegagalan, salah satunya adalah pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris tidak melaporkan adanya peningkatan produksi produk asuransi seperti rencana tabungan berisiko tinggi. Hal ini membuat Wanaartha Life mencatatkan gagal bayar penjaminan strategi hingga Rp 15 triliun. Ketua Dewan Komisioner OJK Mahendra Siregar menyatakan OJK telah melakukan tindakan tegas mencabut surat tanda terdaftar terhadap KAP yang terlibat (Ardhiani & Latif, 2023). Seorang auditor dituntut untuk selalu menjunjung tinggi sikap profesionalisme dalam menjalankan tanggung jawabnya. Tindakan ini menjadi salah satu faktor krusial yang menunjang auditor

dalam menjalankan tugasnya sesuai standar yang berlaku, sekaligus turut berkontribusi dalam mencapai kinerja yang maksimal. Dengan menjaga profesionalisme, auditor dapat tetap fokus pada kepentingan publik sebagai prinsip utama dalam menjalankan fungsinya.

Pada tahun 2022, terdapat upaya untuk manipulasi laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor. Kasus ini secara efektif diungkap oleh KPK setelah melakukan pemeriksaan terhadap 8 orang saksi dan diketahui bahwa pejabat Bogor sebelumnya, Ade Yasin telah membayar kelompok pemeriksa BPK Jabar. Ade Yasin memberi suap kepada empat anggota tim pemeriksa BPK Jawa Barat untuk mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan PemKab Bogor. Audit BPK menunjukkan bahwa adanya kejanggalan laporan keuangan dalam pelaksanaan proyek peningkatan jalan Kandang Roda Pakan Sari. Pada saat itu, Ade Yasin melalui anak buahnya memberikan uang pelicin kepada tim pemeriksa BPK Jabar senilai Rp1,9 miliar. KPK telah menetapkan delapan orang sebagai tersangka dalam kasus ini, termasuk Ade Yasin dan empat anggota tim pemeriksa BPK Jabar (Nitipradja & Hernawati, 2024).

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi auditor masih penting, mengingat masih terdapat pelanggaran terhadap ketentuan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Lebih lanjut, Kode Etik Akuntan Profesional dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) harus menjadi acuan utama dalam melaksanakan tugas audit. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat berdampak negatif terhadap reputasi profesi, karena berisiko mengurangi kepercayaan publik terhadap akuntan

publik secara keseluruhan. Berbagai kasus serupa menimbulkan keraguan terhadap kinerja auditor atau akuntan publik dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Dalam konteks ini, istilah “kinerja” secara umum merujuk pada pencapaian atau tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam mewujudkan tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Sabirin & Nurhayati, 2019). Sumber daya manusia di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peran yang krusial dalam struktur organisasi, sehingga kualitas dan kinerja auditor yang bekerja di dalamnya secara langsung mempengaruhi kinerja KAP secara keseluruhan (Sanjiwani & Wisadha, 2016).

Salah satu aspek penting yang memengaruhi kinerja auditor adalah tingkat profesionalismenya. Profesionalisme didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas, etika, dan komitmen terhadap kualitas kerja. Dalam praktik audit, profesionalisme mencakup kepatuhan terhadap standar etika, menjaga integritas, dan menjaga kualitas kerja yang tinggi. Auditor profesional tidak hanya mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku, tetapi juga secara konsisten berupaya menghasilkan temuan audit yang akurat dan objektif. Oleh karena itu, auditor harus memiliki kompetensi profesional yang memadai dan terus mengembangkan kemampuannya agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal (Safira & Kuntadi, 2024).

Selain profesionalisme auditor, penerapan *artificial intelligence* juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja auditor. Keterampilan auditor dalam menerapkan *artificial intelligence* sebagai alat pendukung saat melakukan audit dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas dan

efisiensi dalam menjalankan tugasnya. Penerapan *artificial intelligence* memungkinkan auditor untuk memperluas cakupan kompetensi dan keahlian dalam mengelola berbagai jenis data dan melaksanakan prosedur audit. Salah satu inovasi teknologi terbaru yang dapat diadopsi oleh auditor dalam mendukung pelaksanaan tugasnya adalah penerapan *artificial intelligence* (Nitipradja & Hernawati, 2024). Fenomena terkait kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dapat dilihat dari semakin maraknya penerapan *artificial intelligence* ini di berbagai bidang pekerjaan. Presiden Direktur Microsoft Indonesia Dharma Simorangkir menyatakan, *artificial intelligence* semakin diminati karena kemampuannya membantu proses pengambilan keputusan di tengah kompleksitas informasi yang melimpah, sehingga mempermudah eksekusi pekerjaan. Sebagai contoh, sejumlah perusahaan besar seperti PWC dan EY telah memanfaatkan AI dalam proses review dan invoicing dengan tujuan untuk mempercepat penanganan tugas-tugas tersebut secara lebih efisien (Nitipradja & Hernawati, 2024).

Faktor lain yang memengaruhi kinerja auditor adalah penerapan sistem pengendalian internal. Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah proses komprehensif dan berkelanjutan yang diterapkan oleh manajemen dan seluruh anggota organisasi. Sistem ini bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui penerapan yang efektif dan efisien (Nababan & Muktiadji, 2022). Penerapan sistem pengendalian internal juga menekankan pelaporan keuangan, di mana perusahaan diharuskan mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan andal. Lebih lanjut, perusahaan harus merekrut dan mempertahankan individu

dengan kompetensi yang sesuai dengan persyaratan pelaporan keuangan, memastikan bahwa kompetensi tersebut dapat dievaluasi dan dipelihara secara berkala. Lebih lanjut, laporan keuangan harus menyediakan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan, memastikan bahwa informasi tersebut disajikan secara ringkas dan mudah dipahami (Saputra & Novita, 2023). Berdasarkan kasus di kantor akuntan publik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelemahan dalam budaya organisasi, yang tercermin dari penerapan sistem pengendalian internal yang belum optimal. Namun, penerapan sistem pengendalian internal seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan pelaksanaan tugas auditor yang tepat dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Berdasarkan fenomena yang muncul, penulis terdorong untuk melakukan penelitian guna menjawab permasalahan tersebut dan memenuhi kebutuhan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena tersebut. Penelitian ini merupakan kelanjutan dan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Nitipradja & Hernawati, 2024). Penulis menetapkan penerapan sistem pengendalian internal sebagai variabel tambahan dalam penelitian ini karena variabel profesionalisme auditor dan penerapan *artificial intelligence* pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan mencerminkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja auditor. Sementara itu, penerapan sistem pengendalian internal merupakan faktor internal yang memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian kinerja auditor sesuai dengan standar akuntansi dan kode etik profesi. Penerapan sistem pengendalian internal ini

memberikan auditor mekanisme pengawasan yang efektif sehingga dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Medan, sehingga populasi dan sampel yang digunakan memiliki karakteristik unik yang berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada tahun 2025. Pemilihan lokasi Kantor Akuntan Publik di Medan bertujuan untuk memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh profesionalisme auditor, penerapan *artificial intelligence*, dan penerapan sistem pengendalian internal terhadap kinerja auditor di lingkungan Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme Auditor, Penerapan *Artificial Intelligence*, dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kasus manipulasi laporan keuangan yang berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor mengindikasikan ketidakpatuhan auditor terhadap standar yang berlaku dalam proses penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan.

2. Profesionalisme auditor yang meliputi aspek integritas, etika, dan komitmen terhadap kualitas kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan.
3. Meskipun penerapan *artificial intelligence* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja auditor, namun teknologi ini belum sepenuhnya diimplementasikan secara optimal dalam proses audit oleh para auditor.
4. Kelemahan dalam penerapan sistem pengendalian internal di sejumlah Kantor Akuntan Publik berpotensi menghasilkan audit yang kurang berkualitas, sehingga berakibat pada menurunnya tingkat keakuratan penyajian laporan keuangan.
5. Kurangnya penerapan standar audit dan kode etik profesi di kalangan auditor dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran dan berkontribusi terhadap penurunan kualitas hasil audit yang dihasilkan.
6. Kinerja auditor yang kurang optimal dapat berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap laporan tersebut.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah diatas, batasan-batasan masalah yang akan diteliti mencakup hal – hal berikut :

1. Peneliti akan menguji bagaimana pengaruh profesionalisme auditor, penerapan *artificial intelligence*, dan penerapan sistem pengendalian internal terhadap kinerja auditor.
2. Objek penelitian terfokus pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah penerapan *artificial intelligence* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan?
4. Apakah profesionalisme auditor, penerapan *artificial intelligence*, dan penerapan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti atas pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Mengetahui pengaruh signifikan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Mengetahui pengaruh signifikan penerapan *artificial intelligence* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Mengetahui pengaruh signifikan penerapan sistem pengendalian internal terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Mengetahui pengaruh signifikan profesionalisme auditor, penerapan *artificial intelligence*, penerapan sistem pengendalian internal secara simultan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja auditor dalam proses audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
  - b. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan literatur dan penelitian di bidang akuntansi, khususnya di bidang audit.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti, khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti mendapatkan manfaat berupa pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai kompetensi profesional, penerapan *artificial intelligence*, dan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, khususnya dalam kaitannya dengan kinerja auditor internal di Kantor Akuntan Publik.

### b. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, pemikiran, pertimbangan, juga acuan saat melakukan penelitian yang hamper sama atau sejenis agar lebih berkembang dan sempurna bagi penelitian selanjutnya.

### c. Bagi Auditor di Kantor Akuntan Publik Medan

Khususnya bagi para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan menjadi sumber motivasi dalam meningkatkan kinerja serta mendorong semangat untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Apabila hasil audit telah memenuhi standar dan memiliki kualitas yang baik, maka diyakini dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan perkembangan suatu daerah khususnya di wilayah Kota Medan.